



Media: Tribun Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 16 Maret 2017

Halaman: 13

Trotoar Bringharjo Mulai Dihancurkan

Pemda DIY Belum Sediakan Lokasi Pengganti PKL



YOGYAKARTA – Revitalisasi Malioboro tahap II resmi dimulai kemarin. Lantai trotoar di depan Pasar Bringharjo mulai dihancurkan. Sejumlah alat berat dikerahkan guna penuntasan pekerjaan senilai Rp16,8 miliar tersebut.

Saat proses penghancuran trotoar, di depan Pasar Bringharjo ke selatan sampai dengan Jalan Beskalan ditutup. Lokasi itu juga diberi garis kuning polisi. Pengunjung yang akan masuk Pasar Bringharjo dialihkan melalui pintu selatan dan utara pasar. Untuk kelancaran pekerjaan, sejumlah pasukan penjaga Malioboro (Jagabara) ikut berjaga-jaga. Mereka ikut mengatur lalu lintas jalan agar tidak terjadi kemacetan di Jalan Malioboro.

Pedagang kaki lima (PKL) yang biasa berjualan di lokasi itu memilih tidak berjualan. Sebagian PKL memilih bergeser ke

lokasi lain yang belum diberi batas kuning polisi. "Sementara saya bergeser dulu, tapi banyak yang libur tidak jualan," ungkap Suryati, seorang PKL.

Manajer Proyek Revitalisasi Malioboro Tahap II dari PT Suci Karya Badinusa, Eri Purnomo mengatakan, pekerjaan tahap II tidak jauh beda prosesnya saat pekerjaan tahap I. Untuk tahap II ini wilayah pekerjaan dibagi dalam empat bagian. "Keempat bagian itu, yakni Pasar Bringharjo, Pasar Sore, Gedung Agung, dan Vredeburg," katanya, kemarin.

Hal 13

Untuk pembongkaran lantai trotoar, pertama yang dilakukan di bagian depan Pasar Bringharjo. Pembongkaran ini membutuhkan waktu dua Minggu. Pekerjaan selanjutnya pembongkaran lantai di depan Gedung Agung membutuhkan waktu satu bulan, pembongkaran di depan Benteng Vredeburg satu bulan, dan Pasar Sore butuh waktu dua Minggu. Eri mengungkapkan pembongkaran dilakukan bertahap. Pembongkaran juga tidak

harus menunggu konstruksi fisik atau pengecoran di bagian, pertama selesai terlebih dulu. "Bongkar berjalan terus sambil proses konstruksi jalan juga," ujarnya.

Dikatakannya, waktu pelaksanaan revitalisasi tahap II yang ditetapkan selama 240 hari untuk merampungkan pekerjaan bisa terpenuhi. Pekerjaan terhitung sejak surat perintah kerja (SKP) dikeluarkan pada 7 Maret 2017. Sejauh ini tidak ada kendala dan itu yang membuatnya optimistis sesuai

target. "Keberadaan pipa dan kabel di bawah area pedestrian lama juga sudah sesuai dengan gambar. Jadi diharapkan pengerjaannya bisa lebih cepat," katanya.

Secara umum revitalisasi tahap II terhitung Pasar Bringharjo sampai dengan Titik Nol Kilometer sekitar 315 meter. Sedangkan di sisi barat, mulai dari depan Gedung Agung sampai dengan Titik Nol Kilometer memiliki panjang 137 meter.

Pada bagian lain, Kepala Cipta Karya Dinas Pekerjaan

Umum Perumahan Energi Sumber Daya Mineral (DPUPESDM) DIY, Muhammad Mansyur mengatakan, jadwal sosialisasi kepada PKL sudah direncanakan pada Selasa (14/3) lalu. Namun, agenda tersebut tertunda karena ada salah satu keluarga PKL meninggal dunia. Tapi batal karena ada keluarga PKL yang meninggal, ucap Mansyur.

Meski demikian, Pemda DIY mengapresiasi langkah yang dilakukan PKL. Atas dasar kesadaran, saat ada pembongkaran lantai, PKL memilih me-

liburkan diri. "Mereka memilih tidak berjualan dulu," katanya. Pemda DIY sendiri juga belum menyediakan lahan pengganti untuk PKL yang berjualan di unit 37. Area itu termasuk dalam pekerjaan revitalisasi tahap II. Harapannya pekerjaan proyek maupun aktivitas berjualan PKL bisa berjalan beriringan. "PKL bisa geser seperti saat pekerjaan di utara (tahap I) dulu. Karena kami belum menyiapkan tempat," ungkap Mansyur.

● ridwan anshori

- UPT. Malioboro ✓ Netral
- Disperindag ✓ Biasa

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perindustrian dan Perdagangan			

Yogyakarta, 08 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005